

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya budaya, mulai dari Sabang sampai Merauke terdapat etnis, suku dan ras yang memiliki budayanya masing-masing. Kebudayaan adalah hasil dari karya manusia dalam proses adaptasi lingkungan. Salah satu bentuk dari kebudayaan adalah kesenian dan salah satu bentuk karya dari kesenian adalah tarian. Indonesia memiliki etnis Batak yang ciri khas budayanya berbeda dari etnis lain, salah satu karya seni khas Batak adalah “Tarian Tor-Tor”.

Tarian Tor-Tor merupakan tarian yang ditampilkan sebagai tarian perayaan pada upacara tertentu. Tarian ini berasal dari etnis Batak Toba di Sumatera Utara. Wilayah persebaran suku Batak Toba meliputi Kabupaten Samosir, Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, dan Toba. Pada mulanya tari Tor-Tor merupakan tarian seremonial yang dibawakan pada saat upacara penyembuhan, kematian, dan upacara sakral lainnya. Tarian Tor-Tor merupakan komponen penting dari budaya tradisional masyarakat Batak Toba. Tarian Tor-Tor Batak Toba ini semakin berkembang dan menjadi tarian yang dipengaruhi dan dimanfaatkan di luar ritual seiring berjalannya waktu. Selain itu, karya ini sering ditampilkan sebagai pertunjukan hiburan

Tarian Tor-Tor merupakan salah satu warisan budaya Batak yang kaya akan makna dan simbolisme. Dalam era modern, fotografi memiliki peran dalam pelestarian budaya dengan menangkap dan mengabadikan keindahan gerak tari sehingga cerita dan nilai budaya yang terkandung dalam setiap gerakan dapat tersampaikan lebih luas dan bertahan lama. Dengan dokumentasi yang tepat, karya fotografi dapat membantu menjaga keberlanjutan dan pemahaman tentang tradisi seperti tarian Tor-Tor untuk generasi mendatang. Fotografi tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual tetapi juga sebagai alat pendidikan yang dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya Batak di tingkat lokal dan global., fotografi memainkan peran yang sangat penting dalam melestarikan kekayaan budaya Batak dengan memberikan karya sebagai media dokumentasi visual.

Fotografi sebagai medium untuk merekam dan mengekspresikan budaya etnis Batak Toba, khususnya Tor Tor, memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya dan konteks ritual di balik tarian tersebut. Tor Tor bukan sekadar sebuah pertunjukan seni, ia adalah manifestasi dari identitas dan tradisi budaya masyarakat Batak Toba yang kaya. Konsep penciptaan karya fotografi dalam konteks ini melibatkan tantangan untuk menangkap keindahan dan makna gerak tarian yang sarat simbolisme tanpa menghilangkan esensi budaya asli. Setiap gerakan, dan ekspresi dalam Tor Tor membawa pesan dan makna yang harus

dipertimbangkan secara cermat oleh fotografer.

Gerakan tari Tor-Tor sendiri ada bermacam-macam serta melibatkan seluruh bagian tubuh seperti tangan, kaki, dan tubuh. Setiap pergerakan tubuh dari tarian Tor-Tor memiliki makna sehingga menarik untuk didokumentasikan. Fotografi Tor-Tor menuntut teknik pemotretan yang cermat untuk bisa menangkap gerak dinamis dari anggota tubuh dan keindahan tari Tor-Tor secara efektif. Salah satu aspek penting dari teknik pemotretan adalah pemilihan kecepatan rana yang tepat pada kamera karena Tor-Tor melibatkan gerakan lambat dan ritmis, pada umumnya fotografer menggunakan kecepatan rana yang tinggi untuk membekukan gerak tarian serta menghindari gambar buram. Akan tetapi kali ini Penulis akan menggunakan teknik *Slow Synchronization Flash* dengan kecepatan rana rendah. Penggunaan teknik *Slow Synchronization Flash* pada kamera dapat membantu menangkap rangkaian gerakan yang dinamis, memberikan variasi gambar menarik serta unik yang dapat dipilih untuk menonjolkan momen terbaik dari tarian tersebut.

Selain kecepatan rana, salah satu faktor penting dalam fotografi tarian Tor-Tor adalah pencahayaan. Pertunjukan sering kali dilakukan di lingkungan dengan pencahayaan yang terbatas atau pencahayaan yang dramatis, seperti lampu sorot yang digunakan untuk menciptakan suasana khusus. Fotografer harus menyesuaikan pengaturan ISO, *aperture*, dan *shutter speed* untuk memastikan bahwa gerak tarian tetap terlihat dinamis. Teknik seperti pemotretan dengan

aperture besar dapat membantu menangkap gerak dinamis di pencahayaan rendah dengan meningkatkan sensitivitas cahaya, sementara penggunaan filter atau reflektor bisa membantu mengarahkan cahaya agar lebih merata. Pemotretan dengan konsep ini juga bisa dilakukan didalam studio dengan pengaturan cahaya dari flash, oleh karena itu penulis akan melakukan pemotretan distudio agar penyinaran cahaya sesuai dengan konsep yang ingin dicapai.

Di Indonesia, fotografer yang menggunakan teknik *slow synchronization flash* pada tarian masih sedikit dan untuk tarian Tor-Tor etnis Batak belum ada. Dari pengamatan yang telah penulis lakukan, pengayaan Fotografi dengan teknik *slow synchronization flash* dapat menampilkan gerakan anggota tubuh yang dinamis sehingga terkesan unik pada tarian tradisional. Dengan begitu, orang-orang bisa dengan mudah melihat estetika dan mengerti makna serta pesan dalam fotografi tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kesulitan dalam menangkap dinamika gerakan.
2. Keterbatasan teknik fotografi tradisional.
3. Potensi teknik *slow synchronization flash* yang belum dieksplorasi.
4. Keterbatasan dalam visualisasi gerakan yang estetis.

### C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dari penciptaan karya fotografi ini dengan fokus pengambilan gambar hanya pada gerakan-gerakan tubuh (kaki, tangan, tubuh) dari tari Tor-Tor etnis Batak Toba.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penciptaan ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik visual dan makna gerakan dalam tarian Tor-Tor Etnis Batak yang dapat dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya fotografi?
2. Bagaimana teknik *slow synchronization flash* dapat digunakan untuk menangkap kesan gerakan dinamis dalam tarian Tor-Tor etnis Batak?
3. Bagaimana merancang karya fotografi menggunakan teknik *slow synchronization flash* yang mampu menghasilkan kesan gerak dinamis dari tari Tor-Tor etnis Batak?

### E. Tujuan Penciptaan

Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan penciptaan:

1. Menginterpretasikan gerakan dalam tarian Tor-Tor Etnis Batak sebagai ide dasar penciptaan karya fotografi.
2. Mengaplikasikan teknik *slow synchronization flash* untuk menciptakan

visualisasi fotografi Tari Tor-Tor yang dinamis.

3. Mendokumentasikan gerak Tari Tor-Tor yang dinamis dalam medium statis untuk mengabadikan gerakan yang penuh makna dalam bentuk karya Fotografi.

#### **F. Manfaat Penciptaan**

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis dan secara teoritis, adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pencipta, sebagai syarat kelulusan dalam penyelesaian tugas akhir dan dapat memahami nilai-nilai, makna yang ada pada gerakan Tor-Tor etnis Batak.
2. Pendidikan, penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada program studi seni rupa di Universitas Negeri Medan yang diharapkan dari hasil penciptaan ini dapat menambah pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dengan teknik fotografi *slow synchronization flash* pada tarian.
3. Masyarakat, menampilkan ciri khas budaya Batak yaitu tarian Tor-Tor yang didokumentasikan ke dalam karya fotografi teknik *slow synchronization flash*.